

Unsur Eksternal Wacana pada Film Bertemakan Wabah Virus

Siti Rukiyah

(corresponding author)

Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: sitirukiyah@univpgri-palembang.ac.id

Mardiana Sari

Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: mardianasari@univpgri-palembang.ac.id

Yenny Puspita

Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Email: yenny_puspitaa@yahoo.com

APA Citation: Rukiyah, S., Sari, M., & Puspita, Y. (2021). Unsur eksternal wacana pada film bertemakan wabah virus. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1245>

Submitted: 2- March-2021
Accepted : 30-May-2021

Published: 9-June-2021

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1245>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang unsur eksternal wacana pada film bertemakan wabah virus. Film yang bertemakan wabah virus yang dijadikan objek penelitian berjudul *Contagion*. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode analisis wacana dengan analisis isi kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi melalui studi pustaka. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis unsur eksternal wacana pada film bertemakan wabah virus sebagai berikut: 1) menonton film berjudul *Contagion* secara cermat dan berulang-ulang agar dapat memahami isi dan maknanya, lalu membuat sinopsis dari film tersebut, 2) mencatat kutipan-kutipan teks, 3) menganalisis unsur eksternal wacana dalam kutipan teks film, 4) membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh, 5) merumuskan dan menarik kesimpulan, dan 6) menyusun laporan hasil penelitian. Keabsahan data penelitian dengan cara member check, kecermatan, dan kecukupan teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur eksternal yang membangun wacana pada film *The Contagion* yaitu memiliki 12 implikatur dengan rincian 11 data merupakan implikatur percakapan atau dapat dikatakan implikatur konvensional dan 1 data implikatur nonkonvensional, yaitu implikatur yang harus menarik kesimpulan berdasarkan fenomena atau situasi tertentu, lalu ada 5 data praanggapan yang termasuk dalam jenis faktif, 1 data jenis eksistensial, 5 data jenis konterfaktual dan 2 data nonfaktif, kemudian pada konteks ditemukan 9 data konteks fisik dan 4 data konteks sosio-psikologis.

Kata kunci: unsur eksternal wacana, implikatur, praanggapan, konteks, film

The External Element of the Discourse in the Film with the Theme of the Virus Outbreak

Abstract

The purpose of this study was to obtain a deep understanding of the external elements of discourse in the virus outbreak themed film. The film with the theme of the virus outbreak which was used as the object of research was entitled Contagion. This qualitative descriptive research uses discourse analysis method with qualitative content analysis. Collecting data using documentation techniques through literature study. The steps used in analyzing the external elements of discourse in the virus epidemic-themed film are as follows: 1) watching the film entitled The Contagion carefully and repeatedly in order to understand its content and meaning, then making a synopsis of the film, 2) recording quotations - text quotes, 3) analyzing the external elements of discourse in the citation of the film text, 4) discussing and interpreting the research results obtained, 5) formulating and drawing conclusions, and 6) compiling research reports. The validity of research data by means of member checks, accuracy, and adequacy of theories related to the object of research. The results show that the external elements that build discourse in the film The Contagion, which have 12 implicatures with details of 11 data are conversational implicatures or it can be said that conventional implicatures and 1 non-conventional implicature data, namely implications that must draw conclusions based on certain phenomena or situations, then there are 5 presupposition data are included in the factive type, 1 existential data, 5 counterfactual data and 2 non-factive data, then in the context 9 physical context data and 4 socio-psychological context data are found.

Keywords: external elements of discourse, implicature, presuppositions, context, film

A. Pendahuluan

Wabah virus yang terjadi dan dialami pada saat ini, ternyata telah banyak dibahas dalam sebuah film. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnawan (2004:95) dan Asri (2020:75) yang menyatakan bahwa film adalah bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga selalu menyebabkan adanya kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Film-film yang menceritakan tentang penyebaran wabah ternyata sangat banyak lebih dari lima puluh judul film.

Film merupakan rangkaian gambar-gambar bergerak yang menceritakan kehidupan manusia atau apapun yang dibangun dengan cerita-cerita fiksi maupun kisah nyata (*true story*) bahkan dibuat begitu dramatis sebagai bumbu pelengkap agar cerita film lebih menarik. Film termasuk dalam jenis wacana yang dikelompokkan berdasarkan bentuknya, yaitu wacana drama. Hal ini diperjelas oleh Bloor (dalam Haryatmoko, 2016:113), wacana dipahami sebagai interaksi simbolis dalam berbagai bentuk melalui tulisan, pembicaraan, gambar, kial, diagram, film atau musik.

Achmad & Abdullah (2012:134-137), mengatakan unsur-unsur wacana terdiri dari dua unsur utama yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal merupakan unsur wacana yang berkaitan erat dengan unsur kebahasaan sebagai peristiwa komunikasi yaitu; kata dan kalimat, teks dan wacana (Noermanzah, 2012:12) sedangkan unsur eksternal wacana berhubungan erat dengan hal-hal di luar wacana seperti implikatur, presuposisi, inferensi, referensi dan konteks.

Oktavianus (2006:90) menjelaskan bahwa implikatur adalah implikasi lain yang dapat diturunkan dari suatu ujaran. Dengan kata lain, implikatur adalah informasi implisit yang dapat ditentukan berdasarkan suatu tuturan. Implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi. Sedangkan Nababan (1987:28-30) menyatakan bahwa implikatur berkaitan dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi.

Kemudian, Yule (1996:3), menyatakan tentang praanggapan atau presuposisi sebagai sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat. Sedangkan Chaer (2010) dan Aziza & Amatullah (2020) menjelaskan bahwa pranggapan atau presuposisi (*presupposition*) adalah pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang melatarbelakangi suatu tindak tutur. Kesamaan praanggapan akan memperlancar komunikasi, sedangkan perbedaan praanggapan akan menghambat komunikasi.

Menurut Rustono (1999:20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian (Yayuk, 2020). Konteks yang berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud itu disebut ko-teks (*co-text*). Sementara itu, konteks yang berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian lazim disebut konteks (*context*) saja.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti akan meneliti dengan cara menganalisis unsur wacana eksternal dalam film bertemakan wabah virus, yaitu *Contagion* sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran dan juga bahan ajar dalam Mata Kuliah Analisis Wacana Bahasa Indonesia. Film *Contagion* sudah diteliti oleh Islam (2021) baru sebatas mitigasi bencana pandemi dalam film *Contagion* dengan menggunakan analisis semiotik.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi. Sugiyono (2018:297), mengatakan populasi penelitian kualitatif disebut situasi sosial, yaitu objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya, dengan mengamati secara keseluruhan tempat, orang, dan aktivitas. Sampel penelitian kualitatif merupakan sampel teoretis. Sampel teoretis, merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah film bertemakan wabah virus yang berjudul *The Contagion*.

Contagion adalah film garapan sutradara Steven Soderbergh yang menceritakan tentang krisis global akibat pandemi virus yang sangat misterius. Penyebaran virus dalam film *Contagion* mirip seperti Pandemi Covid-19, yaitu ditularkan melalui suatu tetesan cairan pernapasan. Penulis skenario film *Contagion* yaitu Scott Z. Burns dan film ini dirilis pada tahun 2011.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang bersumber dari film *Contagion* dengan sutradara Steven Soderbergh. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis unsur eksternal wacana pada film bertemakan wabah virus sebagai berikut: 1) menonton film berjudul *Contagion* secara cermat dan berulang-ulang agar dapat memahami isi dan maknanya, lalu membuat sinopsis dari film tersebut, 2) mencatat kutipan-kutipan teks, 3) menganalisis unsur eksternal wacana dalam kutipan teks film, 4) membahas dan menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh, 5) merumuskan dan menarik kesimpulan, dan 6) menyusun laporan hasil penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan T-Unit dengan menganalisis unsur eksternal wacana dari setiap kalimat yang ada dalam percakapan dalam film *Contagion*. Uji keabsahan data dengan *member check*, kecermatan, dan kecukupan teori yang berhubungan dengan objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Data 1

- Dr. Cheveer : " Selamat pagi Roger." (04.40)
Roger : " Hei"(04.41)
Dr. Cheveer : "Jadi kau kalah bertaruh sepak bola? Kau harus melupakan Lions mu. Pilihlah dengan kepala, bukan dengan hati" (04.43)
Roger : " Ya, terima kasih sarannya."(04.48)

Konteks:

Roger pagi ini menemui Dr. Cheveer. Percakapan mereka diawali dengan pembahasan tentang sepak bola. Roger merupakan pesepak bola dan Dr. Cheveer mengetahui kekalahan Roger sehingga ia memberikan saran kepada Roger.

Praanggapan:

Pada kalimat "*Jadi kau kalah bertaruh sepak bola? Kau harus melupakan Lions mu. Pilihlah dengan kepala, bukan dengan hati*". Tersirat praanggapan (presuposisi) dari Dr. Cheveer bahwa alasan Roger kalah adalah karena Roger terlalu mementingkan perasaannya.

Implikatur: Pada kalimat "*Kau harus melupakan Lionsmu. Pilihlah dengan kepala, bukan dengan hati*" tersirat makna yaitu supaya Rojer memilih dengan pikirannya bukan dengan perasaan.

b. Data 2

- Roger : "Aku ada masalah medis. Uh anakku memiliki masalah di sekolah. Uh lambat memperhatikan."(04.55)
Dr. Cheveer : "ADHD?" (05.01)
Roger : "Ya." (05.02)
Dr. Cheveer : "Dia sudah didiagnosa? (05.03)
Roger : "Itulah masalahnya, mereka ingin dia menemui seseorang. Aku ingin kau menemui anakku." (05.04)

Dr. Cheveer : "Aku bukan dokter semacam itu." (05.10)
Roger : "Oh, aku tak tahu, aku hanya berfikir." (05.11)
Dr. Cheveer : "Mungkin bisa ku rekomendasikan orang lain." (05.14)

Konteks:

Roger sedang konsultasi dengan dokter bernama Cheveer, ia mendatangi dokter Cheveer dalam keadaan panik, karena berusaha mencari solusi atas masalah yang sedang ia hadapi, anaknya mengalami masalah medis.

Praanggapan:

Pada kalimat "*Aku ada masalah medis. Uh anakku memiliki masalah di sekolah. Uh lambat memperhatikan.*" Terdapat praanggapan si Roger tentang anaknya memiliki masalah medis alasannya karena kelalaian ia sebagai orang tua.

Implikatur:

Pada kalimat "*Itulah masalahnya, mereka ingin dia menemui seseorang. Aku ingin kau menemui anakku*" tersirat makna bahwa Roger mengucapkan keinginannya yang kurang begitu jelas di tengah kepanikannya bahwa ia meminta agar Dr. Cheveer untuk menangani anaknya. Cheveer menjawab "*Aku bukan dokter semacam itu*", artinya ia menolak permintaan Roger karena ia bukanlah orang yang tepat untuk Roger temui.

c. Data 3

Perawat : "Tn. Neal, aku ingin kau bersamaku. Bisa kau mendengarku? Kau pernah sakit kejang? Tn. Neal? Aku ingin kau membuka matamu jika bisa." (13.19)
Istri Tn. Neal : "Dia bernafas kan? Aku tak bisa membangunkannya. Aku harus pulang. Kita berdua sakit pagi ini." (13.31)
Perawat : "Awas Kepalamu." (13.33)

Konteks

Tn. Neal masih tertidur dan perawat meminta ia segera sadar, namun istri Tn. Neal tidak menyukai keberadaan perawat tersebut.

Praanggapan:

Pada kalimat "*Tn. Neal, aku ingin kau bersamaku Bisa kau mendengarku? Kau pernah sakit kejang? Tn. Neal? Aku ingin kau membuka matamu jika bisa*". Terdapat praanggapan yaitu perawat menduga bahwa Tn. Neal mempunyai gejala terinfeksi virus.

Implikatur

Pada kalimat "*Dia bernafas kan? Aku tak bisa membangunkannya. Aku harus pulang. Kita berdua sakit pagi ini*". Terdapat makna tersirat (implikatur) yaitu istri Tn. Neal merasa terganggu dengan keberadaan dan pertanyaan perawat. Ia bermaksud pulang ke rumah, karena mereka sedang sakit.

d. Data 4

- Alan : "Dari mana asalnya? Militer?"(22.04)
Dr. Sussman : "Kau bukan dokter dan kau bukan penulis."(22.05)
Alan : "Ya, aku seorang penulis." (22.08)
Dr. Sussman : "Blogging bukan menulis. Itu grafiti dengan tanda baca." (22.10)
Alan : "Aku Jurnalis dan ada diskusi informasi dalam per-blog'an. Bahwa ini senjata Biologis."(22.14)
Dr. Sussman : "Kau mau bicara denganku, hubungi kantorku dan buatlah janji."(22.20)

Konteks

konteks pada dialog di atas adalah di Biosafety Level 4 Laboratory, terjadi sedikit adu mulut antara Alan yaitu seorang wartawan yang berusaha meyakinkan Dr. Sussman yaitu seorang Dokter yang sedang memecahkan kasus wabah virus yang sedang merebak.

Praanggapan:

Pada kalimat "*kau bukan dokter dan kau bukan penulis*", terdapat praanggapan yaitu penutur masih tidak percaya dengan status lawan tutur di hadapannya atau bisa jadi risih dengan keberadaan lawan tuturnya karena ia menganggap Alan bukanlah dokter. Namun, pernyataannya dijawab santai oleh lawan tuturnya dengan jawaban "*ya, aku seorang penulis*".

Implikatur:

Pada kalimat "*Kau mau bicara denganku, hubungi kantorku dan buatlah janji*", tersirat makna bahwa Dr. Sussman menyuruh Alan untuk membuat janji terlebih dahulu agar dapat berbicara dengannya.

e. Data 5

- Jory : "Aku kesana! (40.49)
Mitch Emhoff : "Tidak, jangan buka pintunya! Jangan buka pintunya!(40.54)
Jory : "Itu Andrew."(40.57)
Mitch Emhoff : "Uh, maaf Andrew, aku tak bisa membiarkanmu masuk." (40.58)
Andrew : "Aku datang untuk memberikan bunga Tn. Emhoff."(41.02)
Mitch Emhoff : "Aku paham, terima kasih. Uh, tapi aku tak bisa membiarkanmu masuk."(41.04)
Andrew : "Akan kutinggalkan bunganya."(41.09)
Mitch Emhoff : "Tidak, kau bisa membawanya lagi! Uh, terima kasih"(41.10)

Konteks:

Jory berniat untuk masuk ke ruangan di mana ada Mitch dan Jory di dalam sana. Namun, Mitch tidak membolehkan Jory untuk masuk ataupun meninggalkan sesuatu.

Praanggapan:

Pada kalimat "*Uh, maaf Andrew, aku tak bisa membiarkanmu masuk*" terdapat praanggapan bahwa penutur memang benar-benar tidak bisa menyuruh siapapun untuk masuk termasuk Andrew. Sedangkan pada kalimat Mitch "*aku*

paham, terima kasih. uh, tapi aku tak bisa membiarkanmu masuk” terdapat praanggapan bahwa yang dilakukan oleh penutur kepada Andrew memang tak lebih untuk menjaga sesuatu, meskipun Andrew masih belum tahu alasannya.

Implikatur:

Percakapan di atas terdapat implikatur. Sebagai verba penandanya berisi larangan pada kutipan “*Tidak, jangan buka pintunya! Jangan buka pintunya!*” dan pada kutipan “*tidak, kau bisa membawanya lagi!*” Artinya ia menjelaskan bahwa keberadaan Andrew dan apapun yang dibawa Andrew tidak baik untuk situasi mereka sekarang.

f. Data 6

- Mitch Emhoff : “Kita tidak sakit.” (60.23)
Petugas : “Masuk ke mobil atau ku tahan kau”(60.25)
Mitch Emhoff : “Di tahan di mana?” (60.28)
Petugas : “Masuk ke dalam mobil!” (60.30)
Jory : “Apa yang terjadi?” (60. 44)
Mitch Emhoff : “Kita harus pulang.” (60.45)

Konteks:

Mitch dan Jory sedang dihadang oleh petugas ketika mereka akan menyeberang. Namun, petugas tidak memberikan mereka izin, karena sesuai perintah gubernur untuk mengkarantina wilayah mereka dan tidak membolehkan siapapun melintas di perbatasan.

Pranggapan:

Pada kalimat “*Masuk ke mobil atau ku tahan kau*” terdapat praanggapan yaitu petugas menganggap bahwa Mitch Emhoff dan Jory keberadaan mereka dapat membahayakan orang lain ataupun mereka sendiri.

Implikatur:

Pada kalimat “*masuk ke dalam mobil*” tersirat makna bahwa Petugas menyuruh Mitch Emhoff dan Jory untuk tidak keluar dari mobil ataupun menyeberangi wilayah perbatasan karantina.

g. Data 7

- L. korban : “Aku ingin bisa mendapatkan selimut lagi, yang ini sudah basah.” (62.06)
Relawan : “Maafkan aku pak, kita kehabisan selimut. Kita berharap ada yang menyumbangannya. Kita sudah memasang pengumuman” (62.11)
L. korban : “Bagaimana dengan pemanasnya? Apa kita bisa menggunakannya?” (62.18)
Relawan : “Akan kucari tahu.” (62.20)

Konteks:

Konteks pada dialog di atas yaitu seorang korban membutuhkan selimut di tengah cuaca yang dingin. Ia bertanya kepada relawan karena selimut yang ia kenakan sudah basah sedangkan persediaan sudah habis.

Praanggapan:

Pada kalimat *“Aku ingin mendapatkan selimut lagi, yang ini sudah basah”* terdapat praanggapan yaitu si korban mengira persediaan selimut masih cukup untuk dirinya. Sedangkan pada kalimat *“Bagaimana dengan pemanasnya? apa kita bisa menggunakannya?”* tersirat presuposisi bahwa korban mengira pemanas masih bisa mereka gunakan untuk menghangatkan ruangan.

Implikatur:

Pada kalimat *“Maafkan aku pak kita kehabisan selimut. Kita berharap ada yang menyumbangannya kita sudah memasang pengumuman”* tersirat makna bahwa si relawan meminta korban untuk bersabar menunggu sumbangan selimut karena papan pengumuman sudah ia pasang. Sedangkan pada kalimat *“Akan ku cari tahu”* tersirat implikatur bahwa relawan bersedia mencari tahu tentang pemanas sendirian tanpa perlu bantuan Korban.

f. Data 8

- Alan Krum : “Oh, sungguh?” (66.01)
Dr. Cheveer : “Ya.” (66.02)
Alan Krum : “Itu lucu.” (66.03)
Dr. Cheveer : “Apa yang lucu?” (66.04)
Alan Krum : “Kau lucu, karena jika kau periksa Facebook, kau akan menemukan komunikasi antara Dr. Cheever dengan Elizabeth Nygaard. Tentang karantina Chicago, sejam sebelum diumumkan ke publik. Itu sebabnya kurasa dia tidak jujur saat dia bicara “Peduli” itu untuk semuanya, bukan temannya saja.” (66.05)

Konteks

konteks pada dialog di atas, yaitu perdebatan antara Alan Krum dan Dr. Cheveer, Alan Krum memberi tuduhan bahwa Cheveer telah membohongi publik.

Praanggapan:

Pada dialog di atas, terdapat praanggapan pada kalimat *“Itu lucu”*, lucu maksudnya adalah lelucon atau omong kosong.

Implikatur:

Pada kalimat *“Kau lucu, karena jika kau periksa Facebook, kau akan menemukan komunikasi antara Dr. Cheever dengan Elizabeth Nygaard. Tentang karantina Chicago, sejam sebelum diumumkan ke publik. Itu sebabnya kurasa dia tidak jujur saat dia bicara “Peduli” itu untuk semuanya, bukan temannya saja.”* tersirat makna bahwa Alan sedang mencoba untuk membuat moderator memeriksa ponsel Dr. Cheveer dan membuktikan semua yang ia katakan.

g. Data 9

- Ayah Ally : "Apa yang kau lakukan?" (77.04)
Ally : "Tak apa ayah." (77.05)
Ayah Ally : "Tidak, ini bermasalah." (77.05)
Ally : "Kau ingat Dr. Barry Marshall? Bahwa bakteri bisa menyebabkan kulit melepuh, bukannya stress dan berikan Ke serangga akan sembuh sendiri, kau mengajarkanku tentang dia. Aku menguji vaksinku." (77.07)
Ayah Ally : "Tidak. Ini berbeda. Aku tak ingin kau sakit. Ally, kau boleh melakukannya." (77.24)
Ally : "Oh, ayah, kau disini karena kau bersikeras terus bekerja, mengobati orang sakit bahkan setelah semua orang pulang, kau mengambil resiko itu. Kau mengambil resiko itu setiap hari."(77.30)
Ally : "Apa?" (77.53)
Ayah Ally : "Dia memenangkan medali Nobel." (77. 57)
Ally : "Ya, aku tahu itu ayah." (77.58)
Ayah Ally : "Barry Marshall." (77.59)

Konteks:

Konteks pada dialog di atas adalah Ally sedang mengunjungi Ayahnya, ia mencoba membantu ayahnya dengan menguji vaksin hasil penelitiannya. Meskipun diselimuti rasa khawatir, Ayah Ally memutuskan untuk memberikan izin kepada Ally untuk melanjutkan penelitiannya tersebut.

Praanggapan:

Pada kalimat "*tidak, ini bermasalah*" terdapat praanggapan yaitu Ayah Ally meragukan apa yang dilakukan Ally karena menurutnya hal itu akan berbahaya terhadap Ally.

Implikatur:

Pada kalimat "*Oh, ayah, kau disini karena kau bersikeras terus bekerja, mengobati orang sakit bahkan setelah semua orang pulang, kau mengambil resiko itu. Kau mengambil resiko itu setiap hari.*" tersirat makna yaitu Ally tidak tega melihat ayahnya bekerja setiap waktu, keberadaannya di sana untuk membantu ayahnya.

h. Data 10

- Aubrey : "Jangan sentuh aku!" (78.56)
Perampok : "Di mana vaksinnnya?" (78.67)
Aubrey : "Kita tak punya." (78.59)
Perampok : "Omong kosong. Dia bekerja disana. Dia dapat dulu."(79.00)
Aubrey : "Kita tidak punya, kita harus menunggu." (79.01)

Konteks:

konteks pada dialog di atas yaitu Aubrey sedang dihadang oleh perampok yang berusaha untuk mencari keberadaan vaksin.

Praanggapan:

Pada kalimat "*Dimana vaksinnnya*" terdapat praanggapan yaitu perampok yakin kalau vaksin sudah di tangan Aubrey

Implikatur:

Pada kalimat “kita tidak punya, kita harus menunggu” tersirat makna bahwa Aubrey menegaskan prampok untuk berhenti mengancamnya dan menjelaskan bahwa Vaksin tidak ada di tangan mereka.

i. Data 11

- Dr. Hextall : “Banyak orang percaya padamu, Alan. Jika kau bilang untuk tak divaksinasi.” (81.22)
Alan : “Itu benar. Mereka mempercayai, semua pengunjung 12 juta itu. Aku orang yang dipercayai, maju dengan mikropon di depan jutaan orang. Itulah aku, aku terpercaya. Aku mengatakan kebenaran, tak ada yang menghalangi, mungkin mereka juga akan mengundi untuk forsythia.” (81.24)
Dr. Hextall : “Akan kubuat itu terjadi.”(81.44)
Alan : “Aku harus tahu aku ada di posisi terbaik saat melakukannya.” (81.47)
Dr. Hextall : “Apa maksudnya itu?” (81.50)
Alan : “Jika aku melangkah maju. Aku harus tahu apa yang..apa dia bersamamu?”(81.53)

j. Data 12

- Dr. Chever : “Bukankah kau harus kebawah?” (83.26)
Ally : “Aku melacak setumpuk angka vaksin.”(83.27)
Dr. Cheveer : “Itukah yang kau lakukan sekarang? (83.30)
Ally : “Inilah yang ingin kulakukan sekarang (83.33)
Dr. Cheveer : “Istirahatlah Ally. Banyak orang bisa lega sekarang.” (83.38)
Ally : “Ini tak sulit memberikan injeksi padamu. Bagaimana dengan Mears atau ayahku atau kau? Aku beristirahat sementara kau diseret di depan kongres? Apa yang harus kukatakan saat mereka melakukannya” (83.44)

Konteks:

Ally sedang berusaha melacak angka vaksin untuk membantu Dr. Cheveer

Praanggapan:

Pada kalimat “Ini tak sulit memberikan injeksi padamu. Bagaimana dengan Mears atau ayahku atau kau? Aku beristirahat sementara kau diseret di depan kongres? Apa yang harus kukatakan saat mereka melakukannya” terdapat praanggapan bahwa jika Ally tidak memberikan injeksi ia akan melihat Dr. Cheveer di bawa ke kongres.

Implikatur:

Pada kalimat “Istirahatlah Ally. Banyak orang bisa lega sekarang.” tersirat makna yaitu Dr. Cheveer sedang menyuruh Ally untuk menghentikan pekerjaannya dengan menyuruh Ally Istirahat ia juga sengaja mengatakan “banyak orang bisa lega sekarang” untuk mengurangi kekhawatiran Ally.

k. Data 13

- Mitch Emhoff : “Baiklah 144. Itu masih ada, uh 200. Lebih dari 200 ulang tahun yang belum dipanggil, itu bagus. Itu angka yang bagus”(84.21)
Jory : “Bagaimana jika mereka kehabisan?” (84.34)
Mitch Emhoff : “Mereka tak akan kehabisan. Mereka mempunyai banyak persediaan.

Mereka sudah mengatakannya” (84.35)
Jory : “Mungkin aku kebal sepertimu dan tak memerlukannya.” (84.40)
Mitch Emhoff : “Kita tak ingin mengambil resiko itu.” (84.45)

Konteks:

Jory dan Mitch sedang mengantri suntik vaksin, Mitch khawatir mereka berdua tidak kebagian vaksin.

Praanggapan:

Pada kalimat “*Bagaimana jika mereka kehabisan*” terdapat praanggapan Jory bahwa *persediaan vaksin tidak akan cukup untuk mereka berdua. Sedangkan praanggapan pada kalimat “Semuanya akan kembali normal lagi, Jory”* yaitu Mitch yakin keadaan akan kembali normal seperti sedia kala.

Implikatur:

pada kalimat “*kita tak ingin mengambil resiko itu*” tersirat makna bahwa Mitch meyakinkan pada Jory bahwa yang dilakukan mereka berdua adalah satu-satunya cara untuk melindungi mereka berdua.

I. Data 14

Dr. Cheveer : “Angkat kepalamu, Anthony. Ini dia. Bagus sekali. Aku tak bisa memberinya gelang, tapi setidaknya kau tahu dia aman.” (92.30)
Roger : “Ya, akan kutunggu tujuh bulan lagi. Baiklah katakana apa?”(92.49)
Anthony : “Terima kasih.” (92.57)
Dr. Cheveer : “Sama- sama Anthony. Kau tahu darimana asalnya berjabat tangan?” (92.58)
Anthony : “Tidak.” (93.03)
Dr. Cheveer : “Itu caranya menunjukkan hormat ke orang asing pada saat sekarang.” (93.04)

Konteks:

Konteks di atas adalah Anthony menunduk di hadapan Dr. Cheveer, tetapi Dr. Cheveer meminta Anthony untuk berjabat tangan dengannya.

Praanggapan:

Pada kalimat “*Itu caranya menunjukkan hormat ke orang asing pada saat sekarang.*” terdapat praanggapan bahwa menurut Dr. Cheveer cara berjabat tangan di situasi sekarang sulit untuk terjadi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan implikatur, presuposisi, dan konteks dalam percakapan ataupun dialog pada film *The Contagion*. Implikatur percakapan merupakan implikatur yang asumsi dasar percakapan adalah antara penutur dan mitra tutur mengenai prinsip kerja sama dan maksim-maksimnya. Peneliti menemukan beberapa implikatur tepatnya ada 12 data percakapan implikatur, namun 11 data merupakan implikatur percakapan atau dapat dikatakan implikatur konvensional dan 1 data implikatur nonkonvensional, yaitu implikatur yang harus menarik kesimpulan berdasarkan fenomena atau situasi tertentu.

Hal ini telah dijelaskan oleh Grice (1975), yang membedakan implikatur menjadi dua macam, yakni implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (konversasional). Implikatur konvensional mengacu pada implikasi makna langsung, dan implikatur konversasional mengacu pada implikasi makna tidak langsung. Implikasi konvensional lebih mudah menarik simpulan makna yang terkandung dalam tuturan, sedangkan dalam implikatur konversasional harus melibatkan fenomena lain, seperti prinsip kerja sama dan konteks tuturan yang melatari.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam teks dialog film *Contagion*, maka ditemukan ada 13 data presuposisi atau praanggapan. Dari 13 data yang ada 5 data praanggapan termasuk dalam jenis faktif, 1 data jenis eksistensial, 5 data jenis konterfaktual, dan 2 data non faktif.

Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa ada 6 jenis praanggapan, yaitu: 1) presuposisi eksistensial, praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ jati diri yang referen yang diungkapkan dengan kata yang definit; 2) presuposisi faktif, praanggapan di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan; 3) presuposisi leksikal, bentuk praanggapan makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami; 4) presuposisi non-faktif, suatu praanggapan yang diasumsikan sebagai tidak benar; 5) presuposisi struktural, mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah diasumsikan kebenarannya. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (kapan dan di mana) sesudah diketahui sebagai masalah; dan 6) presuposisi konterfaktual, presuposisi (praanggapan) konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan konteks dalam percakapan ataupun dialog film *The Contagion*. Konteks yang ditemukan dalam dialog film ada 13 data konteks yang terdiri dari 9 data konteks fisik dan 4 data konteks sosio-psikologis. Konteks merupakan sarana pendukung kejelasan maksud dalam wacana percakapan.

Menurut Curtis dkk. (1996:9), ada beberapa jenis konteks. Konteks fisik meliputi ruangan, objek nyata, pemandangan, dan lain sebagainya. Konteks menurut faktor sosio-psikologis menyangkut faktor-faktor seperti status orang-orang yang terlibat dalam hubungan komunikasi, peran mereka, dan tingkat kesungguhannya. Dimensi pemilihan waktu atau tempo suatu konteks meliputi hari dan rentetan peristiwa yang dirasakan terjadi sebelum peristiwa komunikasi.

D. Simpulan

Unsur wacana eksternal terdiri dari implikatur, presuposisi, inferensi, referensi, dan konteks. Namun, pada dialog film *Contagion* ditemukan 12 implikatur dengan rincian 11 data merupakan implikatur percakapan atau dapat dikatakan implikatur konvensional dan 1 data implikatur nonkonvensional, yaitu

implikatur yang harus menarik kesimpulan berdasarkan fenomena atau situasi tertentu, lalu ada 5 data praanggapan yang termasuk dalam jenis faktif, 1 data jenis eksistensial, 5 data jenis konterfaktual dan 2 data non faktif, kemudian pada konteks ditemukan 9 data konteks fisik dan 4 data konteks sosio-psikologis. Konteks merupakan sarana pendukung kejelasan maksud dalam wacana percakapan.

Daftar Pustaka

- Achmad HP. & Abdullah, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Erlangga.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 75. doi:10.36722/jaiss.v1i2.462
- Aziza, L. F., & Amatullah, M. N. (2020). Praanggapan dan fungsi bahasa pada tuturan tokoh dalam film Dzeeb karya Naji Abu Nowar. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(2), 109–125. doi:10.17509/alsuniyat.v2i2.23667
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Curtis, D. B; Floyd, J. J.; Winsor, J. L. (1996). *Komunikasi bisnis dan profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Grice, H.P. (1975). "Logic and conversation", dalam Cole, P., Morgan, J.L., *Syntax and Semantics Vol. III: Speech Acts*, New York: Academic Press.
- Haryatmoko. (2016). *Critical discourse analysis (analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi dan penerapan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Islam, M. S. (2021). Analisis semiotika mitigasi bencana pandemi dalam film “Contagion”. Tesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://repository.untag-sby.ac.id/9209/>
- Kusnawan, A. dkk. (2004). *Komunikasi dan penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Nababan, PWJ. (1987). *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2012). Figurative language dalam wacana drama seri “Upin dan Ipin” karya Simon Monjack dengan tinjauan deskriptif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 12, <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/347>

Siti Rukiyah, Mardiana Sari, Yenny Puspita
Unsur Eksternal Wacana pada Film Bertemakan Wabah Virus

Oktavianus. (2006). *Analisis wacana, lintas bahasa*. Padang: Andalas University Press.

Rustono. 1999. *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yayuk, R. (2020). Pelecehan sinisme mitra tutur dalam konteks tuturan keluarga pengemis di Terminal Enam Banjarmasin. *Telaga Bahasa*, 7(2), 181–194. doi:10.36843/tb.v7i2.62

Yule, G. (1996). *Analisis wacana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.